



“Pesantren Ramah”: Deskripsi Eksklusif Pengalaman Santri di Lingkungan Pesantren

“Friendly Pesantren”: an Exclusive Description of Students’ Experiences in Pesantren Environment

¹Indrawati; ²Khoiriyah

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Corresponding e-mail: indramsi786@gmail.com

Abstract

This study aims to explore various strategies used by santri in developing communication skills for da’wah at the Riyadlus Sholihin Islamic Boarding School. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including This study aims to describe the implementation of a student-friendly pesantren environment at Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy, Probolinggo Regency, and to explore the students’ experiences in a boarding school setting grounded in humanitarian, religious, and character-building values. Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy is an Islamic educational institution committed to creating a safe, comfortable, and violence-free learning atmosphere by emphasizing principles of compassion, respect, and holistic character formation. This research employs a qualitative descriptive approach, which allows the researcher to portray social phenomena naturally and deeply based on the direct experiences of students, female teachers (ustadzah), and caretakers. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the student-friendly pesantren principles at Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy is manifested through anti-violence policies, non-punitive educational guidance, and the development of value-based activities such as halaqah akhlak (moral circles), Qur’an memorization (tahfidz), public speaking training, and community service. The open, communicative, and compassionate environment of the pesantren creates a conducive

atmosphere for the students' spiritual, social, and emotional growth. Students feel valued, protected, and encouraged to develop their potential optimally. The results of this study affirm that a student-friendly pesantren not only strengthens religious learning but also serves as a space for humanistic and sustainable character formation. Thus, Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy can be regarded as a model for developing Islamic educational environments that nurture both spiritual intelligence and the psychological well-being of learners.

Keywords: *student-friendly pesantren, students' character, Islamic education, humanistic learning environment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi konsep *pesantren ramah santri* di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy Kabupaten Probolinggo, serta mengungkap pengalaman santri dalam berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan pesantren yang menekankan nilai-nilai kasih sayang, penghargaan, dan pembinaan karakter. Pesantren ini menjadi representasi lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen menciptakan atmosfer belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan, sekaligus mengedepankan pembentukan karakter santri secara utuh melalui keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang berorientasi pada penggambaran fenomena secara alami dan faktual tanpa manipulasi terhadap konteks penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan santri, ustadzah, dan pengasuh pesantren; observasi partisipatif terhadap kegiatan harian santri; serta dokumentasi berbagai aktivitas pembinaan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh pemaknaan yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *ramah santri* di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy diwujudkan melalui kebijakan pembinaan tanpa kekerasan, pendekatan edukatif yang humanis, serta pengembangan kegiatan bernilai karakter seperti halaqah akhlak, tahfidz Al-Qur'an, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Suasana pesantren

yang terbuka dan komunikatif menciptakan hubungan harmonis antara santri, ustadzah, dan pengasuh, sehingga menumbuhkan rasa aman, dihargai, dan diterima di lingkungan belajar. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter santri yang religius, disiplin, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial tinggi. Dengan demikian, pesantren ramah santri tidak hanya menjadi wadah pembelajaran keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembentukan kepribadian yang humanis dan berkeadaban.

Kata Kunci: pesantren ramah santri, karakter santri, pendidikan Islam, lingkungan humanis.

A. Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang menggabungkan aspek agama dan pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk moral dan kepribadian santri. Teori-teori pendidikan pesantren umumnya menekankan pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kedisiplinan sebagai nilai utama yang diterapkan dalam kehidupan santri. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan signifikan antara konsep ideal yang diajarkan dalam teori dengan realitas yang dialami oleh santri di lingkungan pesantren, khususnya dalam kehidupan sehari-hari di pesantren (Oktari & Kosasih, 2019). Sebagian besar teori pendidikan pesantren memandang pesantren sebagai tempat yang sempurna untuk pembentukan karakter, namun sering kali mengabaikan kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis santri yang juga sangat penting dalam proses pendidikan (Triyono & Mediawati, 2023). Kehidupan di pesantren, terutama dalam konteks asrama, mempertemukan santri dari berbagai latar belakang, yang menjadikan interaksi sosial mereka sangat dinamis dan penuh tantangan. Dalam lingkungan yang relatif terisolasi ini, santri belajar untuk beradaptasi dengan aturan-aturan yang ketat, membangun hubungan dengan sesama, serta mengelola perbedaan yang ada. Tidak hanya itu, kehidupan sosial di pesantren juga turut memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri santri secara keseluruhan. Kehidupan di pesantren juga mempertemukan santri dari berbagai latar belakang, menjadikan interaksinya dinamis. Proses interaksi ini diperlukan agar santri belajar beradaptasi dengan aturan-aturan ketat yang diterapkan

di pesantren, seperti yang ditemukan dalam studi mengenai pembiasaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Pabelan. Proses tersebut menekankan pentingnya pembiasaan dalam mendidik santri untuk membangun hubungan serta mengelola perbedaan (Hidayat, 2016).

Pesantren telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran integral dalam mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Sebagai tempat pendidikan yang lebih dari sekadar ruang belajar, pesantren juga berfungsi sebagai wadah pembentukan pribadi santri dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep “pesantren ramah santri” merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepribadian santri secara holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual melalui pengajaran agama, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian mereka. Pesantren ramah santri diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan, sehingga santri merasa dihargai dan dilindungi dalam setiap langkah pembelajaran dan kehidupannya. Dengan demikian, pesantren bukan hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang yang memperhatikan kesejahteraan sosial dan emosional santri, yang berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka (Muali et al., 2021)

Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy, yang menjadi objek penelitian ini, telah mengimplementasikan konsep “pesantren ramah santri” dengan sangat baik. Berdasarkan wawancara dengan pengelola pesantren, mereka menekankan bahwa pesantren ini bukan hanya tempat untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga tempat untuk membentuk kemandirian dan karakter santri. Di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy, setiap santri diberikan ruang untuk mengembangkan diri, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun emosional. Pengelolaan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan menjadi prioritas utama di pesantren ini, sehingga santri merasa diterima dan dilindungi. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena santri dapat fokus mengembangkan diri mereka tanpa terganggu oleh ketegangan sosial atau perasaan tidak aman.

Pentingnya pembelajaran agama dan pembentukan karakter melalui ajaran agama dalam konteks pesantren, ada beberapa penelitian yang memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman ini. Langkah pertama dalam memahami aspek ini adalah dengan mengidentifikasi peran pondok pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas serta karakter yang positif pada santrinya (Gumilang & Nurcholis, 2018). Pendidikan pesantren tidak hanya fokus pada belajar agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari santri. Namun, sebagian besar penelitian ini belum menggali secara mendalam tentang bagaimana pengalaman sosial santri dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan karakter mereka. Menurut penelitian, integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren bisa meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis pada moral yang kuat, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab (Nizarani et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana dinamika kehidupan sosial santri di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy berperan dalam memperkuat atau justru menghambat proses pembelajaran mereka.

Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana pengalaman sosial santri di pesantren ini mempengaruhi perkembangan pribadi dan proses pembelajaran mereka. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah santri, mereka merasa sangat nyaman dan diterima di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy, karena mereka merasakan perhatian penuh dari sesama teman santri dan ustadzah yang mendampingi mereka dalam setiap aktivitas, baik belajar maupun kehidupan sehari-hari. Dalam pengalaman mereka, kehidupan asrama yang kondusif dan hubungan yang harmonis antar santri serta dengan pengelola pesantren telah menciptakan lingkungan yang memperkuat proses belajar mereka. Pendampingan yang diberikan secara konsisten, baik dalam pengajaran agama maupun dalam kehidupan sosial di asrama, menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran mereka (Tanzil & Sahri, 2019).

Salah satu pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah apakah kehidupan asrama pesantren dapat memperkuat atau justru menghambat proses pembelajaran santri. Berdasarkan temuan penelitian, di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy, kehidupan asrama justru memperkuat proses belajar santri. Suasana yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan memungkinkan santri untuk lebih fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri. Pendampingan intensif dari ustadzah dan teman-teman sesama santri menjadikan mereka merasa didukung dalam setiap langkah mereka, baik dalam menjalani proses belajar agama maupun dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Lingkungan yang penuh dukungan ini menciptakan kondisi ideal bagi santri untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan matang dalam berbagai aspek kehidupan (Maksum, 2016).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren ramah santri, seperti yang diterapkan di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy, tidak hanya memperkuat proses pembelajaran agama, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter santri. Suasana yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan mendukung santri untuk berkembang secara lebih holistik, baik secara intelektual, sosial, maupun emosional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pesantren lain dalam mengelola lingkungan yang mendukung perkembangan santri secara menyeluruh. Dengan memperhatikan kesejahteraan sosial dan emosional santri, pesantren dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara agama, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan hidup di dunia nyata (Nadia et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena dianggap paling sesuai untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial dan pengalaman santri dalam lingkungan pesantren ramah santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam interaksi sehari-hari antara santri, ustadzah, dan pengasuh di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy

Kabupaten Probolinggo. Metode kualitatif deskriptif berfokus pada penyajian data secara faktual dan mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap konteks, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menemukan makna dan pemahaman mendalam dari pengalaman para santri yang terlibat langsung dalam penerapan nilai-nilai ramah santri di pesantren. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung mengumpulkan data dari sumber utama tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian ini meliputi santri, ustadzah, dan pengasuh pesantren yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan terhadap implementasi prinsip ramah santri. Informan santri dipilih dari berbagai jenjang untuk memperoleh variasi pengalaman, sedangkan ustadzah dan pengasuh diikutsertakan karena berperan penting dalam pembinaan dan kebijakan keseharian di pesantren. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy Kabupaten Probolinggo, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik pesantren yang menonjolkan pendekatan humanis, pembiasaan nilai religius, serta pembentukan karakter melalui interaksi sosial yang positif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan mengenai penerapan prinsip ramah santri, sedangkan observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas pesantren seperti kegiatan belajar, ibadah, dan pembinaan karakter untuk memperoleh pemahaman yang autentik terhadap kehidupan santri. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen pendukung seperti foto kegiatan, peraturan pesantren. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti

menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu seperti interaksi santri, kebijakan lembaga, dan peran pengasuh. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami, sedangkan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk menemukan makna dan pola yang menggambarkan implementasi nilai ramah santri di lingkungan pesantren. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan empat uji utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Uji transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks dan karakteristik pesantren agar hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan pada situasi serupa. Sementara itu, uji dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan melalui audit data serta pembahasan hasil penelitian dengan pembimbing atau pihak yang kompeten untuk menjamin keandalan dan objektivitas temuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Lingkungan Ramah Santri di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy

Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy Kabupaten Probolinggo menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan prinsip pesantren ramah santri. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan pendekatan pembinaan yang berfokus pada kenyamanan, keselamatan, dan pengembangan karakter santri. Salah satu aspek penting dari prinsip ini adalah terciptanya lingkungan yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi (Inayati et al., 2024). Seluruh santri diperlakukan secara adil tanpa membedakan latar belakang sosial, asal daerah, maupun kemampuan akademik. Pesantren juga menyediakan ruang pengembangan potensi melalui program tahfidz, public speaking, dan hadroh, yang memungkinkan santri untuk mengekspresikan diri secara

positif. (Studi et al., 2021) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pesantren yang ramah anak mendorong pembentukan kehidupan sosial yang sehat melalui upaya preventif seperti sosialisasi anti-bullying dan pendekatan persuasif dalam pembinaan.

Dalam menangani pelanggaran, pesantren tidak menerapkan hukuman fisik, melainkan menggunakan pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan membina. Santri yang melakukan pelanggaran diberikan arahan melalui nasihat, dialog personal, hingga tugas-tugas reflektif seperti membaca Al-Qur'an atau menghafal surat pendek. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan humanis sebagaimana dikemukakan Paulo Freire (1970) dalam *Pedagogy of the Oppressed*, yaitu pendidikan seharusnya memanusiakan peserta didik, bukan menindasnya (Studi et al., 2021) Tujuannya adalah agar santri memahami kesalahan dan memperbaiki diri secara sadar dan bertanggung jawab. upaya pembentukan karakter santri juga dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti halaqah akhlak, pelatihan kepemimpinan, dan bakti sosial. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek moral dan spiritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama (Studi et al., 2021). (Achmad zuhri Abdurrahman Masud Fatah Syukur, 2025) menyebutkan bahwa pendidikan karakter di pesantren berlangsung secara integratif, melalui teladan, pembiasaan, dan pengalaman sosial yang berkesinambungan. Ini dikuatkan oleh Miftachul Ulum yang menemukan bahwa rutinitas kehidupan bersama di pesantren mampu membentuk karakter santri secara alami dan mendalam (Pesantren, 2018).

Selain aspek pembinaan, pesantren juga sangat memperhatikan kesejahteraan emosional santri. Suasana pesantren dijaga tetap kondusif melalui komunikasi terbuka antara santri dan pengasuh. Pesantren menyediakan ruang konseling dan menyusun jadwal kegiatan yang seimbang antara belajar, ibadah, dan istirahat, sehingga santri tidak merasa terbebani secara fisik maupun mental. remaja akan berkembang secara optimal jika berada dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, suportif, dan mampu memberikan rasa aman secara psikologis (Allen et al., 2017) . meskipun demikian, pesantren menghadapi tantangan dalam menyatukan

karakter santri yang beragam, mengingat latar belakang mereka yang berbeda-beda. kesabaran, strategi pendekatan individual, dan komitmen kolektif menjadi kunci dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip ramah santri. namun dengan koordinasi yang baik dan kerja sama antar elemen pesantren, tantangan ini dapat diatasi secara bertahap. dengan demikian, praktik di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy menjadi contoh konkret dari implementasi pesantren ramah santri yang tidak hanya bersifat ideal, tetapi juga nyata dalam pelaksanaan.

2. Pengalaman Santri dalam Dinamika Kehidupan Pesantren.

Pengalaman awal santri ketika pertama kali datang ke Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy diwarnai oleh perasaan berat meninggalkan rumah dan jauh dari orang tua. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena santri harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki aturan dan kebiasaan berbeda. Namun, seiring berjalannya waktu, suasana pesantren yang ramah serta dukungan dari teman-teman dan ustadzah membantu santri untuk lebih cepat merasa nyaman. Kehangatan hubungan sosial di pesantren menjadikan tempat ini bukan sekadar lembaga pendidikan, melainkan juga rumah kedua yang menumbuhkan rasa kebersamaan (Haiffahningrum & Satiningsih, 2022). hubungan santri dengan ustadzah dan teman sebaya terjalin dengan baik, ditandai dengan komunikasi yang penuh penghargaan dan saling mendukung. Santri merasakan adanya rasa aman serta dihargai, sehingga mendorong tumbuhnya kepercayaan diri dan kenyamanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Lingkungan yang penuh keakraban ini mencerminkan bagaimana konsep pesantren ramah santri diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya pada aspek pengajaran, tetapi juga dalam relasi antarindividu (Hadi et al., 2022).

Selain itu, pengalaman santri juga diperkaya oleh berbagai kegiatan rutin yang bersifat edukatif maupun rekreatif. Kegiatan muhadhoroh setiap bulan yang berisi pembacaan ayat suci Al-Qur'an, mau'idhoh hasanah, penampilan drama, fashion show, hingga seni tari memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi diri, menumbuhkan keberanian tampil di depan umum, serta mengasah keterampilan sosial.



Gambar 1. Kegiatan Muhadhoroh santri Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy yang menggambarkan semangat kebersamaan dan kreativitas mereka.

Menurut penjelasan (Dars & Pondok, 2024) aktivitas semacam ini memberikan kesan mendalam karena selain bernuansa religius, juga memupuk kreativitas dan kebersamaan di antara santri. dari pengalaman hidup di pesantren, santri merasakan adanya perubahan positif dalam dirinya. misalnya, kesadaran untuk menjaga aurat dan melaksanakan sholat tanpa harus diingatkan lagi (Mariaty Podungge et al., 2025). perubahan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kebiasaan baik yang tertanam dalam diri santri. transformasi perilaku ini menjadi bukti bahwa pengalaman hidup di pesantren berperan penting dalam membangun kemandirian spiritual serta kedisiplinan pribadi yang akan terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari (Saifullah & Sofa, 2025).

3. Dampak Lingkungan Ramah Santri terhadap Pembentukan Karakter

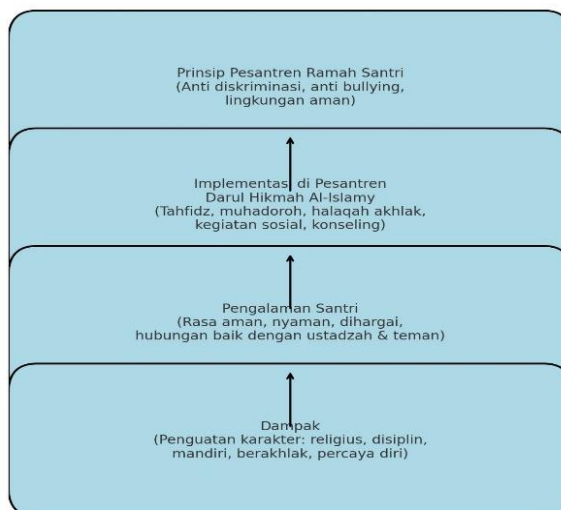
Lingkungan pesantren yang ramah menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter santri di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy. Prinsip yang diterapkan berlandaskan pada nilai-nilai anti diskriminasi, penolakan terhadap segala bentuk bullying, serta komitmen untuk mengembangkan potensi santri. penerapan prinsip ramah santri juga tercermin dari cara pesantren menangani pelanggaran. alih-alih menggunakan hukuman fisik, pesantren lebih mengedepankan metode pembinaan berbasis nasihat, dialog, dan penugasan edukatif (Alfi Mardiansyah & Dzulfikar Akbar

Romadlon, 2024). Strategi ini tidak hanya mendorong santri menyadari kesalahan mereka, tetapi juga melatih tanggung jawab dan kedewasaan dalam bersikap. dengan demikian, pembentukan karakter tidak berjalan melalui ketakutan, melainkan melalui kesadaran dan proses refleksi diri yang mendalam.

Kegiatan pembentukan karakter juga dirancang secara terstruktur melalui halaqah akhlak, pelatihan kepemimpinan, hingga bakti sosial. aktivitas ini menjadi media pembelajaran praktis bagi santri untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. pesantren juga memastikan santri merasa aman dan nyaman dengan menjaga komunikasi terbuka antara santri dan pengasuh (Khoiriyah, 2014). penyediaan ruang konseling menjadi salah satu langkah konkret agar santri memiliki tempat berbagi masalah personal maupun akademis. selain itu, keseimbangan antara kegiatan belajar, ibadah, dan waktu istirahat dijaga dengan baik agar santri tidak mengalami tekanan berlebihan. suasana kondusif inilah yang mendukung tumbuhnya lingkungan yang sehat secara psikologis maupun spiritual. meski demikian, menciptakan suasana ramah santri tidak lepas dari tantangan. keberagaman karakter santri menuntut adanya pendekatan yang inklusif, sementara konsistensi penerapan prinsip ramah harus terus dijaga oleh seluruh pihak, baik pengasuh, ustadzah, maupun santri sendiri. namun, dengan kerja sama dan komitmen bersama, tantangan tersebut dapat diatasi. justru melalui dinamika tersebut, pesantren mampu menjadi laboratorium sosial yang efektif dalam membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia, disiplin, serta peduli terhadap sesama (Khoiriyah, 2025).

Sebagai bagian dari penguatan karakter spiritual, pesantren juga menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi salah satu unggulan. Santri didorong untuk menghafal surat-surat pilihan seperti Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk (Tabarok), yang tidak hanya memperkuat hafalan tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Husna et al., 2021). Program ini dijalankan secara bertahap dan terstruktur, dengan target yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing

santri. bahkan, terdapat beberapa santri yang telah berhasil menghafal hingga 20 juz Al-Qur'an, menunjukkan adanya sistem pembinaan yang serius dan konsisten dari pihak pesantren. Kegiatan tahfidz ini tidak hanya dimaknai sebagai proses menghafal teks, tetapi juga sebagai upaya membentuk akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2: Bagan lingkungan ramah santri di pesantren darul hikmah al-Islamy: deskripsi pengalaman santri.

Melalui rutinitas mengaji, muroja'ah, dan bimbingan ustadzah yang intensif, santri dibentuk menjadi pribadi yang tekun, sabar, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an (Saipul Anwar & Iswantir M, 2023). Keberhasilan santri dalam menghafal belasan hingga puluhan juz merupakan wujud nyata dari komitmen lembaga dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam spiritualitas dan moralitas. melalui program tahfidz, pelatihan public speaking, dan pengembangan seni hadroh, pesantren berupaya memberikan ruang bagi setiap santri untuk menyalurkan bakatnya sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri (Landaburu, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa karakter santri dibentuk tidak hanya dari aspek keagamaan, tetapi juga melalui pemberdayaan potensi diri (Landaburu, 2016).

C. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip *pesantren ramah santri* di Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy berjalan secara komprehensif melalui kebijakan anti-kekerasan, pendekatan pembinaan yang humanis, serta pengembangan lingkungan sosial yang suportif. Suasana pesantren yang aman, nyaman, dan komunikatif berhasil menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi perkembangan spiritual, emosional, dan sosial santri. Pendekatan ini tidak hanya menghindarkan santri dari praktik disiplin yang represif, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui mekanisme pembinaan yang dialogis dan edukatif.

Pengalaman santri menunjukkan bahwa adaptasi terhadap kehidupan pesantren berlangsung positif, ditopang oleh hubungan harmonis dengan teman sebaya dan ustadzah. Berbagai aktivitas pesantren seperti halaqah akhlak, tahfidz Al-Qur'an, pelatihan kepemimpinan, muhadhoroh, serta kegiatan sosial terbukti memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan potensi, membangun kepercayaan diri, dan menanamkan nilai-nilai karakter secara nyata. Interaksi yang terjalin dalam kehidupan asrama memperkuat proses internalisasi nilai akhlakul karimah dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pesantren ramah santri mampu menjadi model pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan dimensi humanistik dalam pembentukan pribadi santri. Pesantren Darul Hikmah Al-Islamy berhasil menghadirkan ruang pendidikan yang memanusiakan, melindungi, dan memberdayakan santri, sehingga menghasilkan generasi yang religius, mandiri, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial tinggi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, empatik, dan berorientasi pada kesejahteraan psikologis peserta didik.

D. Daftar Rujukan

- Achmad zuhri Abdurrahman Masud Fatah Syukur. (2025). Strengthening Religious Character In Madrasah: Integrating Pesantren Values As An Educational Strategy. *Al Tarbawi Al Haditsah*, 10(1), 71–92.
- Alfi Mardiansyah, & Dzulfikar Akbar Romadlon. (2024). Pembinaan Kedisiplinan Santri Secara Humanistik di Pondok Pesantren An-Nur. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(3), 749–759. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i3.24224>
- Allen, J. P., Land, D. J., Kuperminc, G. P., & Moore, C. W. (2017). *in the Mother – Adolescent Relationship*. 74(1), 292–307.
- Dars, I., & Pondok, D. I. (2024). *Dar El Ilmi : Jurnal Keagamaan , Pendidikan dan Humaniora | P-ISSN 2303-3487 | E- INOVASI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI PROGRAM DIROSAH Ahmad Qhusyaeri , Khoiriyah Institut Ahmad Dahlan Probolinggo PENDAHULUAN Pendidikan agama Islam di Indonesia menghadapi*. 11(2), 122–144.
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>
- Hadi, H., Rini Ftriatul Khasanah, A., Syaifuddin, & Aziz, M. A. (2022). Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan). *Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1139–1150. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.338.
- Haiffahningrum, D. N., & Satiningsih. (2022). Pengalaman penyesuaian diri bagi santri baru di lingkungan pesantren x: Studi fenomenologi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 1–13.
- Hidayat, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4948>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Inayati, I. N., Khoiriyah, K., & Wahid, A. (2024). Islamic Education

- Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 15(01), 95–115. <https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i01.7376>
- Khoiriyah. (2025). *MIGITASI BENCANA TERPADU (Pendekatan Holistik untuk Membentuk Kesadaran Bencana Sejak Dini)*. 07(04).
- Khoiriyah, K. (2014). karakter pendidikan dalam al-qur'an. *Ege Eğitim Dergisi/ Ege Journal of Education*.
- Landaburu, J. (2016). Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri melalui Kegiatan Muhadharah. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 9, 1–23.
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Mariaty Podungge, Kasidi, K., & Basri, B. (2025). Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 484–498. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7305>
- Muali, C., Rofiki, M., Baharun, H., Zamroni, Z., & Sholeh, L. (2021). The Role of Sufistic-Based Kiai Leadership in Developing the Character of Santri in the Pesantren. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1705–1714. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1012>
- Nadia, Z. F., Sukari, S., & Sugiyat, S. (2023). Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1075–1084. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.799>
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9(1), 37–44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Pesantren, P. (2018). Miftachul Ulum. *Evaluasi*, 2(2), 382–397.

- Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2025). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al- Quran dan Hadits : Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179.
- Saipul Anwar, & Iswantir M. (2023). Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 159–168. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.238>
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Munir, M. (2021). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan 2021. April*.
- Tanzil, M., & Sahri, I. K. (2019). Budaya Pesantren Sebagai Budaya Islam Damai: Studi Analisis Lingkungan Internal Organisasi. *Tarbawi*, 8(1), 77–103. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.3054>
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jimr*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Achmad zuhri Abdurrahman Masud Fatah Syukur. (2025). Strengthening Religious Character In Madrasah: Integrating Pesantren Values As An Educational Strategy. *Al Tarbawi Al Haditsah*, 10(1), 71–92.
- Alfi Mardiansyah, & Dzulfikar Akbar Romadlon. (2024). Pembinaan Kedisiplinan Santri Secara Humanistik di Pondok Pesantren An-Nur. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(3), 749–759. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i3.24224>
- Allen, J. P., Land, D. J., Kuperminc, G. P., & Moore, C. W. (2017). *in the Mother – Adolescent Relationship*. 74(1), 292–307.
- Dars, I., & Pondok, D. I. (2024). *Dar El Ilmi : Jurnal Keagamaan , Pendidikan dan Humaniora | P-ISSN 2303-3487 | E- INOVASI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI PROGRAM DIROSAH Ahmad Qhusyaeri , Khoiriyah Institut Ahmad Dahlan Probolinggo PENDAHULUAN Pendidikan agama Islam di Indonesia menghadapi*. 11(2), 122–144.
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>
- Hadi, H., Rini Ftriatul Khasanah, A., Syaifuddin, & Aziz, M. A. (2022). Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan

- Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan). *Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1139–1150. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.338.
- Haiffahningrum, D. N., & Satiningsih. (2022). Pengalaman penyesuaian diri bagi santri baru di lingkungan pesantren x: Studi fenomenologi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 1–13.
- Hidayat, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4948>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Inayati, I. N., Khoiriyah, K., & Wahid, A. (2024). Islamic Education Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 15(01), 95–115. <https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i01.7376>
- Khoiriyah. (2025). *MIGITASI BENCANA TERPADU (Pendekatan Holistik untuk Membentuk Kesadaran Bencana Sejak Dini)*. 07(04).
- Khoiriyah, K. (2014). karakter pendidikan dalam al-qur'an. *Ege Eğitim Dergisi/ Ege Journal of Education*.
- Landaburu, J. (2016). Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri melalui Kegiatan Muhadharah. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 9, 1–23.
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Mariaty Podungge, Kasidi, K., & Basri, B. (2025). Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 484–498. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7305>
- Muali, C., Rofiki, M., Baharun, H., Zamroni, Z., & Sholeh, L. (2021). The Role of Sufistic-Based Kiai Leadership in Developing the Character of Santri

- in the Pesantren. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1705–1714. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1012>
- Nadia, Z. F., Sukari, S., & Sugiyat, S. (2023). Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1075–1084. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.799>
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9(1), 37–44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Pesantren, P. (2018). Miftachul Ulum. *Evaluasi*, 2(2), 382–397.
- Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2025). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al- Quran dan Hadits : Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179.
- Saipul Anwar, & Iswantir M. (2023). Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 159–168. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.238>
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Munir, M. (2021). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan 2021. April*.
- Tanzil, M., & Sahri, I. K. (2019). Budaya Pesantren Sebagai Budaya Islam Damai: Studi Analisis Lingkungan Internal Organisasi. *Tarbawi*, 8(1), 77–103. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.3054>
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jimr*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>

